

## Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Islam Amanah Kekait melalui Kemah Bakti Masyarakat Mahasiswa

Mohammad Archi Maulyda<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Arif Widodo<sup>3</sup>, Deni Sutisna<sup>4</sup>, Radiusman<sup>5</sup>, Muhammad Syazali<sup>6</sup>, Muhammad Sobri<sup>7</sup>

Universitas Mataram

<sup>1</sup>archimaulyda@unram.ac.id, <sup>2</sup>sasakrengganis@gmail.com, <sup>3</sup>arifwidodo@unram.ac.id,

<sup>4</sup>denisutisna@unram.ac.id, <sup>5</sup>radius\_saragih88@unram.ac.id, <sup>6</sup>m.syazali@unram.ac.id,

<sup>7</sup>muhammad.sobri@unram.ac.id

Submitted: 2020-03-10 | Revised: 2020-06-09 | Accepted: 2020-06-10

**Abstract.** Community Service Camp (KBM) is a form of implementation of one of the Tri Dharma of Higher Education. This activity lasts for 1 month starting from January 2 to February 2 2020. Based on the problem mapping, SDI Amanah Kekait still lacks the number of educators. In addition, teachers who teach are also not in accordance with the scientific field they have mastered, plus the lack of insight from parents regarding the urgency of education for children. So the PGSD PKM team carried out two main activities, namely (1) Helping to teach in schools. (2) Education on the importance of education for children. The results of the first activity were that students became more active and enthusiastic and an increase in the value of the learning evaluation results. The second activity has a good impact in increasing parental awareness of the importance of education.

**Keywords:** Education, Teachers, Educational Insights, Parents, Students

**Abstrak.** Kemah Bakti Masyarakat (KBM) merupakan bentuk implementasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan dimulai pada tanggal 2 Januari s/d 2 Februari 2020. Berdasarkan pemetaan masalah, SDI Amanah Kekait masih kekurangan jumlah tenaga pendidik. Selain itu guru yang mengajar juga tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasai, ditambah rendahnya wawasan orang tua terkait urgensi pendidikan untuk anak. Maka tim PKM PGSD melaksanakan dua kegiatan pokok, yakni (1) Membantu mengajar disekolah. (2) Edukasi pentingnya pendidikan untuk anak. Hasil kegiatan pertama bahwa siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi pembelajaran. Kegiatan kedua berdampak baik dalam memingkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, penyuluhan, kelas, kualitas pendidikan

## Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah penerapan pendidikan yang merata untuk seluruh warga negara<sup>1,2</sup>. Pendidikan merupakan hak untuk setiap warga negara<sup>3</sup>. Namun faktanya, implementasi pendidikan di wilayah terpencil masih sangat memprihatinkan. Bukan hanya soal sarana dan prasarana sekolah, kualitas tenaga pendidik juga merupakan masalah yang tidak dapat dikesampingkan. Menurut Miller & Bice<sup>4</sup> salah satu alasan mengapa sekolah-sekolah di wilayah pinggiran kurang mendapat perhatian dari pemerintah dikarenakan aksesibilitas menuju wilayah tersebut yang sulit. Terlebih lagi untuk wilayah pegunungan dan perbukitan, akses jalan yang naik turun dan sebagian besar belum beraspal menyebabkan pendistribusian buku, KIT pembelajaran dan sebagainya menjadi terhambat<sup>5</sup>.

Tidak hanya itu, di wilayah pegunungan dan perbukitan juga minim sumber daya manusia di bidang pendidikan yang professional. Berdasarkan hasil penelitian<sup>6</sup> di sekolah pegunungan dan perbukitan banyak ditemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Beberapa kasus yang ditemukan adalah guru agama yang mengajar sebagai guru kelas dan sebaliknya<sup>7,8</sup>. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya<sup>9</sup>, menjelaskan bahwa salah satu hal yang penting dalam membentuk kompetensi guru adalah dengan memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran. Ditambahkan oleh Maulyda<sup>10</sup> dalam riset lainnya bahwa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kemampuan siswa guru minimal memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional.

Selain kompetensi guru, aspek lain yang dianggap mempunyai pengaruh dalam prestasi belajar mata pelajaran adalah kesesuaian latar belakang

<sup>1</sup> Citra, "Implementasi Program Pendidikan Gratis Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Kota Bengkulu."

<sup>2</sup> Maulyda, "Representasi Matematis Anak Yang Berbakat Di Bidang Musik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika."

<sup>3</sup> Erhamwilda, "Mencermati Problem Pendidikan Untuk Memperbaiki Kualitas Pendiidkan (Suatu Upaya Meningkatkan SDM Bangsa)."

<sup>4</sup> Miller & Bice (2014) "The Coordinated School Health Program: Implementation in a Rural Elementary School District." *The Health Educator* 46, no. 1 (2014): 20–26.

<sup>5</sup> Maulyda et al., "Problem-Solving Ability of Primary School Teachers Based on Polya's Method in Mataram City."

<sup>6</sup> Cahyo, Pratikto, & Winarno (2016) "Pendidikan Dan Keterampilan Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Pada UD. Keramik Kinasih Kota Probolinggo." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 8 (2016): 1640–48.

<sup>7</sup> Jaelani and Ani, "Implementasi Pembelajaran Tematik Intergratif Tema" Aku Dan Kesehatanku" Melalui Pendekatan Santifik."

<sup>8</sup> Tyaningsih, Baidowi, and Maulyda, "Integration of Character Education in Basic Mathematics Learning in the Digital Age."

<sup>9</sup> Wijaya, "Pengaruh Jabatan, Pengembangan Karier Dan Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah."

<sup>10</sup> Maulyda, *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*.

pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajar<sup>11</sup>. Penelitian yang dilakukan Indraswati dkk<sup>12</sup> menunjukkan bahwa linieritas atau kesamaan latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi siswa. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar<sup>13</sup>. Bila profesi keguruan yang sesuai dengan disiplin keilmuan ini ditukar dengan yang bukan ahlinya, maka akan merugikan kegiatan pengajaran. Sebab mereka kurang mampu melaksanakan kegiatan pengajaran dengan baik. Jangankan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa, mereka sendiri tidak menguasai bahan pelajaran tersebut dengan baik. Jangankan untuk seorang guru yang bukan bidangnya, untuk seorang guru yang sesuai dengan bidangnya pun belum tentu dapat mengajarkannya dengan baik dan benar<sup>14</sup>.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa latar belakang pendidikan guru atau linieritas pendidikan guru akan mempengaruhi kompetensinya dalam interaksi dan proses belajar mengajar<sup>15</sup>. Terlebih lagi untuk guru pendidikan agama islam yang bukan hanya berperan memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Oleh karena itu proses belajar mengajar akan lebih baik apabila guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan mata pelajaran yang di ampunya atau sesuai dengan disimplin keilmuan dan keahliannya. Apa bila proses belajar mengajar itu berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri<sup>16</sup>. Oleh karena itu, pendidik atau guru sebagai salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan belajar siswa yang kemudian berimplementasi terhadap prestasi belajarnya. Seperti yang disampaikan Dalyono dalam bukunya Psikologi Belajar mengungkapkan bahwa kualitas guru turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar<sup>17</sup>.

Ada juga kasus 1 guru menjadi wali kelas untuk lebih dari 1 kelas. Fakta-fakta ini banyak ditemukan pada jenjang sekolah dasar. Berikut paparan hasil

<sup>11</sup> Merina Pratiwi, "Student Tutoring, Facilitator and Explaining Models: A Problem Solving Metacognition towards Learning Achievements of Informatics Students."

<sup>12</sup> Indraswati et al., "Leadership of School Principal and Advertising Question to the Teachers Work Motivation."

<sup>13</sup> Fitria, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang."

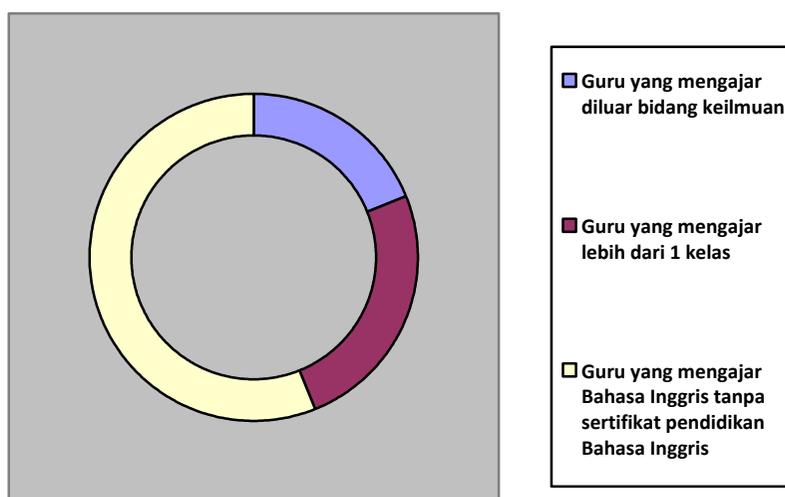
<sup>14</sup> Kadir, "Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika."

<sup>15</sup> Jabusch, "Setting the Stage for Self-Regulated Learning Instruction and Metacognition Instruction in Musical Practice."

<sup>16</sup> Hidayati et al., "Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space."

<sup>17</sup> Sutisna et al., "Edukasi Literasi Melalui KBM (Kemah Bakti Masyarakat) Di Sdi Amanah Kekait Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat."

penelitian<sup>18</sup> menunjukkan data sebaran guru-guru yang mengajar bukan pada bidang keilmuannya.



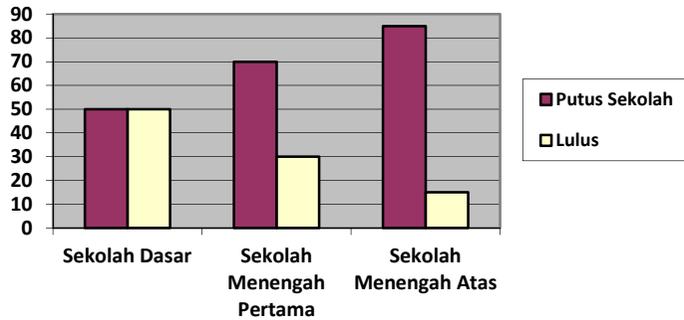
**Gambar 1** Problematika di sekolah wilayah pegunungan dan perbukitan

Data pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa kasus-kasus ketidaksesuaian ini didominasi terjadi di sekolah dasar. Hal ini ditengarai karena banyak sekolah dasar yang berada pada lokasi yang sangat terpencil<sup>19</sup>. Sebaran sekolah dasar jauh lebih banyak dan luas dibandingkan dengan sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas yang tidak terlalu luas (minimal 1 kecamatan), sehingga masih ada lokasi SD yang berada di wilayah yang sangat terpencil<sup>20</sup>. Masalah lain adalah masih kurang terbukanya pemahaman orang tua terkait urgensi pendidikan. Banyak anak-anak di wilayah pegunungan dan perbukitan yang tidak menuntaskan pendidikan sampai sekolah menengah atas. Data yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten Lombok Utara tahun 2019 berikut ini.

<sup>18</sup> Erhamwilda (2015) Erhamwilda. "Mencermati Problem Pendidikan Untuk Memperbaiki Kualitas Pendiidkan (Suatu Upaya Meningkatkan SDM Bangsa)." *Jurnal Adabiyah* 20, no. 4 (2015): 457–77.

<sup>19</sup> Rahmatih, Maulyda, and Syazali, "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review."

<sup>20</sup> Sumarno, Gimim, and Nas, "Dampak Biaya Kuliah Tunggal Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan."



Gambar 2. Tabulasi sebaran kelulusan siswa di jenjang SD, SMP dan SMA di Desa Batu Butir

Desa Batu Butir, Kecamatan Kekait, Kabupaten Lombok Utara, NTB merupakan sebuah desa kecil dipinggiran kota Mataram. Medan yang ditempuh untuk menuju Desa ini cukup sulit. Karena secara geografis Desa ini terletak pada wilayah perbukitan. Berdasarkan uraian dari kepala Desa Batu Butir, desa ini terletak pada ketinggian  $\pm 1200$  m dari permukaan laut. Selain itu, masih banyak hutan-hutan yang rimbun disekitar jalan menuju Desa. Tidak berhenti sampai disitu, masih ada masalah konstruksi jalan yang naik turun dan berkelok-kelok membuat Desa ini hanya dapat diakses oleh kendaraan roda dua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan ketika pra kegiatan Kemah Bakti Masyarakat (KBM) ditemukan beberapa fakta yang sesuai dengan penelitian-penelitian yang dipaparkan diatas. Pada Desa Batu Butir, hanya terdapat 1 sekolah yakni Sekolah Dasar Islam (SDI) “Amanah” Kekait yang berlokasi di JL. Jurusan Tanjung Km 8, Batu Butir, Kec. Kekait, Kab. Lombok Utara. Sekolah ini hanya memiliki 3 orang 1 kepala sekolah dan 2 orang guru kelas. Guru pertama mengajar untuk kelas I, II dan III. Sedangkan guru kedua mengajar kelas IV, V, dan VI. Bahkan *basic* keilmuan dari kedua guru tersebut adalah guru pendidikan agama Islam bukan pendidikan guru sekolah dasar. Masalah yang ditemukan ini cukup kompleks karena tidak hanya asalah kuantitas guru yang minim, bidang keilmuan dari guru juga tidak sesuai dengan apa yang diajarkan.

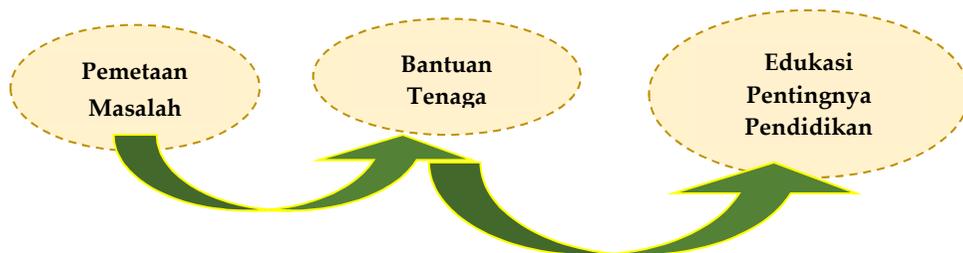
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan diawali dengan ikut sertanya mahasiswa dan dosen pada kegiatan upacara hari senin di Sekolah. Kegiatan ini sekaligus menjadi ajang pengenalan dengan siswa yang bersekolah di SDI Amanah Kekait.



**Gambar 3. Perkenalan tim dengan Siswa di SDI “Amanah” Kekait.**

Berdasarkan hasil pemetaan masalah di atas, tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) PGSD Unram melakukan kegiatan Kemah Bakti Masyarakat (KBM) di Desa Batu Bulir, Kecamatan Kekait. Kegiatan KBM ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni pada tanggal 2 Januari 2020 s/d 2 Februari 2020. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan rutin Himpunan Mahasiswa PGSD. Salah satu sub unit dari kegiatan ini adalah kegiatan peningkatan kualitas pendidikan di SDI “Amanah” Kekait. Kegiatan sub unit ini berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di desa Kekait.

Untuk menyelesaikan masalah yang dipetakan di SDI “Amanah” Kekait, tim melakukan beberapa kegiatan secara berkala sebagai berikut:



**Gambar 4. Alur Kegiatan PKM**

Sasaran dari kegiatan pengabdian adalah siswa SDI Amanah Kekait. Kegiatan meliputi Bantuan mengajar dan Edukasi kepada orang tua melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Adapun kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dilaksanakan dengan dosen sebagai narasumber.

### **Hasil dan Pembahasan**

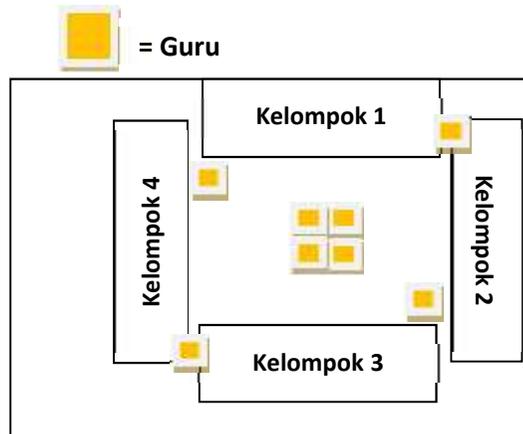
Kegiatan bantuan mengajar yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di SDI “Amanah” Kekait. Masalah kekurangan guru di sekolah tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di kelas. Karena 1 guru mengajar di 3 kelas sekaligus, menyebabkan guru tidak fokus dalam memberikan materi. Untuk itu tim PKM kemudian mengisi kelas-kelas yang dobel tersebut. Tim PKM yang terdiri dari 8 pengabdian kemudian

masuk kedalam masing-masing kelas untuk mengajar di kelas. Dengan demikian di setiap kelas terdapat minimal 1 guru yang mengajar. Bahkan untuk kelas 5 dan 6 terdapat 2 tim yang mengajar di kelas.



**Gambar 5. Proses Mengajar di Kelas**

Kegiatan ini sangat berdampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih senang dan fokus dalam pembelajaran. Siswa juga sangat aktif dalam pembelajaran karena merasa senang diajar oleh tenaga yang profesi. Konten materi pembelajaran juga lebih mengarah dan terpadu mengingat didalam kelas terdapat 2 guru yang mengkondisikan kelas. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, dosen juga memberikan model desain ruangan untuk diterapkan oleh mahasiswa. Berikut desain ruang kelas yang digunakan:



**Gambar 5. Gambar Situasi di Kelas dan Desain Kelas yang dirancang**

Gambar 5 diatas menunjukkan bahwa tim pengabdian mencoba merubah desain pembelajaran di kelas. Karena selama ini proses pembelajaran hanya dilakukan secara ceramah membuat siswa menjadi bosan. Terbukti perubahan desain membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Selain itu jika dilihat dari nilai yang didapatkan siswa juga lebih meningkat. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran di kelas selama jam belajar reguler, tim PKM juga memberikan bimbingan belajar (bimbel) les gratis untuk kelas 6 sebagai bagian dari persiapan menghadapi Ujian Nasional tahun 2020. Kegiatan bimbel ini akan dilaksanakan setelah jam belajar reguler selesai yakni pukul 13.00-14.30 WIB.



**Gambar 6. Suasana Bimbel kelas VI**

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan demografi nilai UN siswa kelas VI. Tim PKM juga berharap banyak siswa yang lulus dari sekolah ini dapat melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Mengingat rendahnya minat anak untuk melanjutkan sekolah, tim PKM memutuskan untuk melaksanakan penyuluhan kepada wali murid terkait urgensi pendidikan.

Sedangkan kegiatan edukasi pentingnya pendidikan yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah wali murid atau orang tua siswa dan orang tua disekitar sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yakni pada hari sabtu. Pemandu dalam kegiatan ini adalah dosen pengampu tim PKM PGSD.



**Gambar 7. Penyuluhan Pentingnya Pendidikan kepada Wali Murid**

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, tim PKM melakukan dialog-dialog singkat kepada orang tua murid. Hasil dialog-dialog tersebut menunjukkan kegiatan sudah berjalan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan harapan. Banyak orang tua yang sudah mulai terbuka wawasannya dan menganggap pendidikan sebagai suatu hal yang wajib diterima oleh anak-anaknya. Para orang tua juga menyambut baik kegiatan penyuluhan ini karena para orang tua menjadi tersadarkan. Orang tua juga banyak yang bercerita tentang proses *parenting* yang selama ini dilakukan. Pemateri juga membantu memberikan tips dan trik dalam membimbing anak ketika belajar, dan bagaimana mendukung aspek akademik anak secara maksimal.

## Penutup

Masalah utama di SDI Amanah Kekait, adalah kekurangan tenaga pendidik guru, bidang keilmuan guru yang tidak sesuai, dan kurang pedulinya wali murid terhadap aspek akademik anaknya. kegiatan ini membantu proses belajar dan mengajar dan menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari siswa yang menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu output pembelajaran yang mengalami perbaikan yang signifikan. Pada sisi lain peningkatan kepedulian wali murid terhadap pendidikan anaknya masih perlu terus di perhatikan lewat pembinaan secara simultan. *Sharing* grup antar orang tua-guru tentang cara mendidik anak sangat baik untuk dilakukan. Dialog merupakan pendekatan yang memberikan efek signifikan dalam menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Cahyo, Firdian Tri, Heri Pratikto, and Agung Winarno. "Pendidikan Dan Keterampilan Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Pada UD. Keramik Kinasih Kota Probolinggo." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 8 (2016): 1640–48.
- Citra, Desy Eka. "Implementasi Program Pendidikan Gratis Pada Jenjang

- Pendidikan Dasar di Kota Bengkulu.” *Jurnal Manhaj* 5, no. 2 (2017): 1–8.
- Erhamwilda. “Mencermati Problem Pendidikan Untuk Memperbaiki Kualitas Pendiidkan (Suatu Upaya Meningkatkan SDM Bangsa).” *Jurnal Adabiyah* 20, no. 4 (2015): 457–77.
- Fitria, Nur 'Aini. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A RA Muslimat NU 26 Malang.” *NASPA Journal* 4, no. 4 (2015): 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hidayati, Vivi Rachmatul, Nourma Pramestie Wulandari, Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Erfan, and Awal Nur Khalifatur Rosyidah. “Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space.” *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 3 (2020): 1–10.
- Indraswati, Dyah, Tito Satrio, Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Erfan, Arif Widodo, and Aisa Nikmah Rahmatih. “Leadership of School Principal and Advertising Question to the Teachers Work Motivation.” *International Journal of Advances in Social and Economics* 2, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.33122/ijase.v2i3.165>.
- Jabusch, Hans Christian. “Setting the Stage for Self-Regulated Learning Instruction and Metacognition Instruction in Musical Practice.” *Frontiers in Psychology* 7, no. 8 (2016): 1–4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01319>.
- Jaelani, Abdurrohman, and Nia Eni. “Implementasi Pembelajaran Tematik Intergratif Tema " Aku Dan Kesehatanku" Melalui Pendekatan Santifik.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1–8. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Kadir. “Kemampuan Komunikasi Matematik Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 339–50. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2008.
- Maulyda, Mohammad Archi. *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. 1st ed. Malang: CV. IRDH Malang, 2020.
- . “Representasi Matematis Anak Yang Berbakat Di Bidang Musik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.” Universitas Malang, 2018. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/69262>.
- , Mohammad Archi, Vivi Rachmatul Hidayati, Awal Nur Khalifatur Rosyidah, and Iva Nurmawanti. “Problem-Solving Ability of Primary School Teachers Based on Polya’s Method in Mataram City.” *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 2 (2019): 139–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.28686>.
- Merina Pratiwi. “Student Tutoring, Facilitator and Explaining Models: A Problem Solving Metacognition towards Learning Achievements of Informatics Students.” *Journal of Educational Sciences* 4, no. 2 (2020): 368–79.

- Miller, Kim H, and Matthew R Bice. "The Coordinated School Health Program : Implementation in a Rural Elementary School District." *The Health Educator* 46, no. 1 (2014): 20–26.
- Rahmatih, Aisa Nikmah, Mohammad Archi Maulyda, and Muhammad Syazali. "Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review." *Jurnal Pijar MIPA* 15, no. 2 (2020): 151–56. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>.
- Sumarno, Gimin, and Syakdanur Nas. "Dampak Biaya Kuliah Tunggal Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 184–94.
- Sutisna, Deni, Arif Widodo, Mohammad Archi Maulyda, Muhammad Sobri, Radiusman Radiusman, Muhammad Syazali, and Muhammad Tahir. "Edukasi Literasi Melalui Kbm (Kemah Bakti Masyarakat) Di Sdi Amanah Kekait Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 44–53. <https://doi.org/10.32529/tano.v3i2.518>.
- Tyaningsih, Ratna Yulis, Baidowi, and Mohammad Archi Maulyda. "Integration of Character Education in Basic Mathematics Learning in the Digital Age." *Atlantis Press* 465, no. Access 2019 (2020): 156–60.
- Wijaya, Andy Hendro. "Pengaruh Jabatan, Pengembangan Karier Dan Kepemimpinan Terhadap Profesionalisme Aparatur Pemerintah Daerah." *Financial Innovation* 2, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.1108/08858620810841498>.

Halaman ini sengaja dikosongkan